
**Ketidakefektifan Kalimat Pada Tesis Mahasiswa Indonesia Timur Program Magister
Teknologi Pendidikan UNIPA Surabaya****Ira Eko Retnosari**

email : ira@unipasby.ac.id

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Tri Indrayanti

email : indrayant.tri@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract

The effective sentence is a sentence that can represent the writers' ideas clearly and concisely in readers' mind as what the writers mean. This research describes the effectiveness of sentence on the students' theses of Post Graduate in Education Technology Department, Unipa Surabaya. This research uses qualitative approach. The data source of this research is theses of Post Graduate students of Education Technology Department, Unipa Surabaya and the data of the research are the sentences existed in the theses of Post Graduate students of Education Technology Department, Unipa Surabaya. The data collection in this research is conducted through documentation method. The data collection procedure in this research is (1) collecting theses, (2) copying theses, (3) reading paragraphs and sentences, (4) identifying, (5) classifying, (6) codifying, and (7) analyzing. The data analysis in this research uses descriptive method. In analyzing the data, the writers use some stages, that is, (1) collecting data, (2) classifying data, (3) interpreting some mistakes, and (4) explaining. The result of this research indicates that the most ineffectiveness of the sentences occurs in amount of (50%) inappropriateness of spelling, that is, (10%) the use of capital letters, (12%) how to write words, (6%) spelling of borrowing words, (22%) punctuation. While the least ineffectiveness of the sentence occurs on the accurateness in amount of 20%, that is, (10%) diction, (8%) useless words, (8%) conjunction, and (1%) parallel.

Keywords: *effective sentence, theses, post graduate students*

Pendahuluan

Kalimat efektif menekankan masalah pada isi pikiran atau perasaan penulis, dapat mewakili pikiran penulis, dan sanggup menarik perhatian pembaca terhadap suatu tulisan. Kalimat efektif mempunyai kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca yang identik dengan maksud penulis. Di samping itu, kalimat efektif selalu berusaha agar gagasan pokok mendapatkan tekanan dalam pikiran pembaca (Keraf, 1994:30).

Berkaitan dengan penulisan kalimat efektif dalam tugas akhir mahasiswa, peneliti masih menemukan ketidaktepatan dalam menulis kalimat. Hal ini akan menyebabkan

kualitas hasil penulisan tidak sesuai yang diharapkan. Padahal, jika dilihat lulusan program magister selayaknya mampu menghasilkan tugas akhir yang baik.

Program Pascasarjana (S2) bidang Teknologi Pembelajaran (SK Dikti No.306/DIKTI/Kep/1999) didirikan pada tanggal 23 Juni 1999. Pendirian program studi ini merupakan suatu implementasi tanggung jawab profesional di bidang pendidikan dan pengajaran. Sejak tahun 2006, Program Magister Teknologi Pembelajaran telah diakreditasi oleh BAN-PT dengan hasil berperingkat A (Sangat Baik) berdasarkan sertifikasi BAN-PT No.000629/Ak-V/S2-0 1 2/PVTPD/S2/1/X 2006.

Status akreditasi peringkat "A" membawa dampak yang luar biasa terhadap perkembangan Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Salah satu dampak dari status akreditasi "A" adalah komitmen peningkatan kualitas pembelajaran yang diwujudkan dalam pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada dosen untuk mengikuti pendidikan strata tiga (S-3), perbaikan infrastruktur serta perbaikan layanan kepada masyarakat. Komitmen terhadap peningkatan kualitas para dosen selalu digulirkan oleh lembaga untuk menjadikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menjadi lembaga yang terhormat dan bermartabat yang pada akhirnya mampu memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan seoptimal-optimalnya dalam wujud perubahan paradigma sainteks yang berbasis *research university* menuju *entrepreneurship university* secara gradual. Dampak lain diperolehnya akreditasi "A" sampai dengan tahun ini bahwa Program Studi Teknologi Pendidikan sangat diminati oleh mahasiswa yang sudah lulus strata satu dari berbagai prodi. Mahasiswa yang berminat tersebut berasal dari berbagai pulau di Indonesia termasuk mahasiswa yang berasal dari Indonesia Timur.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini berjudul *Keefektifan Penulisan Kalimat pada Tesis Mahasiswa Indonesia Timur Program Magister Pendidikan Unipa Surabaya*. Kalimat efektif dipilih karena penulisan tesis harus menggunakan kalimat efektif agar pembaca dapat memahami maksud penulis. Peneliti memilih Mahasiswa Program Magister Pendidikan karena Program Magister Pendidikan adalah satu-satunya program strata dua di Unipa Surabaya. Mahasiswa Indonesia Timur dipilih karena jumlah mahasiswa Indonesia Timur yang berkuliah Program Magister Teknologi Pendidikan di Unipa Surabaya relatif sedikit sehingga diharapkan tesis mereka dapat dianalisis secara mendalam.

Kajian Pustaka

Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula yang berciri (1) kejelasan gagasan kalimat, (2) kepaduan unsur-unsur kalimat, (3) kecermatan pembentukannya, (4) kevariasian, dan (5) penggunaan ejaan, khusus dalam

ragam tulis (Yulianto, 2001:1). Sejalan dengan hal itu, Widyamartaya (1995:19) berpendapat bahwa ciri-ciri kalimat efektif di antaranya adalah (1) kesatuan gagasan, (2) koherensi yang baik dan kompak, (3) komunikasi yang berharkat, (4) paralelisme, (5) kehematan, (6) kevariasian, dan (7) penggunaan ejaan.

Definisi kalimat efektif mendapatkan perhatian dari beberapa pakar lain, yakni Arifin dan Tasai, Sampurno dkk., Finoza, dan Keraf. Arifin dan Tasai (2000:89-90) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran penulis. Sebuah kalimat efektif ciri-ciri yang khas, yakni (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan, (4) kehematan, (5) kecermatan, dan (6) kelogisan (Arifin dan Tasai, 2000:90). Menurut Sampurno dkk (2001:14), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menampung gagasan yang disampaikan sehingga gagasannya tergambar secara jelas dan lengkap dalam pikiran pembaca persis seperti yang disampaikannya. Mereka menambahkan, untuk membuat kalimat efektif perlu memperhatikan lima hal, yaitu (1) kekompakan dan kesatuan, (2) kehematan, (3) kevariasian, (4) kesejajaran, dan (5) penekanan.

Dari beberapa penjelasan tentang kalimat efektif yang dikemukakan oleh para pakar di atas, terdapat beberapa persamaan. Persamaan itu adalah kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mewakili dan menimbulkan kembali gagasan penulis secara mudah, jelas, dan lengkap yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti apa yang dimaksud penulis. Pada dasarnya, semua rumusan pengertian itu memberikan tekanan yang sama. Tekanan itu adalah penggunaan kalimat efektif dimaksudkan agar pesan yang terkandung dalam kalimat itu dapat dipahami oleh pembaca secara mudah, tepat, jelas, dan lengkap sesuai dengan maksud penulis. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif berciri (1) kejelasan gagasan, (2) kepaduan, (3) kecermatan, (4) kevariasian, (5) ketegasan atau penekanan, (6) penggunaan ejaan, dan (7) penalaran yang logis.

Ciri-Ciri Kalimat Efektif

A. Kejelasan Gagasan

Kejelasan gagasan tampak pada adanya

satu ide pokok. Keberadaannya dalam kalimat dapat diamati pada hadimya subjek (S) dan predikat (P) ataupun diikuti objek (O) dan keterangan (K) kalimat. Gagasan kalimat biasanya menjadi kabur jika kedudukan S atau P tidak jelas. Hal-hal yang dapat mengganggu kejelasan gagasan di antaranya adalah (1) kesalahan penggunaan kata depan, (2) ketidakhadiran S atau P, dan (3) P kalimatnya ganda (Yulianto, 2001:1, 2, dan 5).

Pengertian dan syarat-syarat kejelasan gagasan mendapatkan perhatian dari beberapa pakar lain, yakni Finoza, Keraf, dan Widyamartaya. Finoza dan Keraf memakai istilah kesatuan gagasan untuk mengacu kejelasan gagasan. Finoza (2001:137) berpendapat bahwa kesatuan gagasan ialah terdapatnya satu ide pokok dalam sebuah kalimat. Dengan satu ide kalimat itu boleh panjang atau pendek, menggabungkan lebih dari satu kesatuan, bahkan dapat mempertentangkan satu sama lainnya, asalkan ide atau gagasan kalimatnya tunggal. Sejalan dengan hal itu, Keraf (1949:36) berpendapat bahwa setiap kalimat yang baik harus memperhatikan *kejelasan gagasan*, mengandung satu ide pokok. Dalam satuan kalimat, tidak boleh ada perubahan dari satu kesatuan gagasan ke kesatuan gagasan lain yang tidak berhubungan. Jika dua kesatuan yang tidak berhubungan disatukan, akan rusak kesatuan pikiran itu.

B. Kecermatan

Cermat adalah tidak menimbulkan tafsiran ganda (Arifin dan Tasai, 2000:95). Menurut Sunaryo (1999:18), cermat berarti (1) tepat dalam pemilihan kata, (2) tidak menimbulkan tafsiran ganda, (3) tidak boros, dan (4) tidak berlebihan.

Definisi kecermatan secara terperinci diungkapkan oleh Yulianto (2001:8), yakni (1) penggunaan kata yang tepat, (2) penghindaran unsur mubazir, (3) pembentukan frasa yang tepat, (4) pemakaian konjungsi yang tepat, (5) pembentukan kata yang sejajar, dan (6) penalaran yang logis.

Secara rinci, Widyamartaya (1995:31) berpendapat bahwa upaya-upaya untuk berhemat kata meliputi (1) menghindari S yang tidak diperlukan, (2) menghindari pemakaian superordinat dan hiponimi bersama-sama, (3) menjauhkan kata depan *dari* dan *daripada* yang tidak perlu, (4) menghindari penguraian kata yang tidak perlu, (5) menghindari bentuk klausa

bahwa bila bentuk frasa sudah memenuhi, (6) menghilangkan kata-kata pembalut seperti *fakta*, *faktor*, *unsur* yang sebenarnya tidak perlu, dan (7) menghilangkan pleonasme.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejajaran merupakan penggunaan unsur-unsur yang sama derajatnya yang dipakai dalam suatu kalimat. Artinya, jika sebuah gagasan dalam suatu kalimat dinyatakan dengan frasa (kelompok kata), maka gagasan-gagasan lain yang sederajat harus dinyatakan dengan frasa. Jika bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya juga harus menggunakan nomina. Demikian juga, bila bentuk pertama dinyatakan dengan verba, gagasan lainnya yang sederajat harus dinyatakan dengan verba. Di samping itu, kesejajaran harus memperhatikan penggunaan konjungsi yang secara tepat.

C. Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang pelambangan bunyi-bunyi ujaran, pemakaian tanda baca, pemenggalan kata, dan penggabungan kata (Suryaman, 1996:7). Menurut Holomin (1993) (dalam Sukri, dkk., 1994:53), ejaan BI menyangkut pemenggalan kata, penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, penggunaan tanda baca.

Menurut Yulianto dan Purwantono (1992:14), ejaan adalah kaidah penulisan huruf, yang mencakup jenis, penggunaan, serta perangkaian dan pemisahannya; penulisan kata, termasuk pula penulisan unsur serapan; dan pemakaian tanda baca. Senada dengan hal itu, Arifin dan Tasai (2000:170) berpendapat ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah kaidah penulisan huruf, yang mencakup jenis, penggunaan, serta perangkaian dan pemisahannya; penulisan kata, termasuk pula penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar magister atau strata dua (Khaerudin, 2012: 41). Senada dengan pendapat Khaerudin, Chaer (2011:186) berpendapat bahwa tesis merupakan karangan ilmiah sebagai tugas akhir dalam pendidikan strata dua. Dalam KBBI, tesis diartikan sebagai

karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gelar kesarjana pada suatu universitas atau perguruan tinggi.

Penulis tesis diharapkan menghasilkan sesuatu yang memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan. Sumbangan yang demikian itu tidak dituntut dari penulis skripsi. Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung pada masalah yang bersifat penerapan ilmu, sedangkan tesis cenderung ke arah pengembangan ilmu.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penulisan tesis mahasiswa Indonesia Timur Program Magister Teknologi Pendidikan Unipa Surabaya. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka (Moleong, 2001:2). Sumber data penelitian ini adalah sepuluh tesis mahasiswa Indonesia Timur Program S-2, Magister Teknologi Pendidikan Unipa Surabaya. Jumlah tersebut ditentukan karena jumlah mahasiswa Program S-2, Magister Teknologi Pendidikan Unipa Surabaya yang berasal dari Indonesia Timur jumlahnya relatif sedikit. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang tidak efektif pada tesis mahasiswa Indonesia Timur Program Magister Teknologi Pendidikan Unipa Surabaya. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) pengumpulan tesis, (2) pemfotokopian tesis, (3) pembacaan tesis, (4) penandaan dengan stabilo, (5) pengklasifikasian, (6) pengodean, (7) pembuatan kartu. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah (1) pengumpulan data, (2) pengklasifikasian data, (3) penentuan frekuensi kesalahan, (4) pengeksplanasian.

Hasil dan Pembahasan

Ketidajelasan gagasan yang muncul pada data penelitian ini yaitu kesalahan penulisan kata depan, S/P tidak ada, S/P ganda. Kesalahan penulisan kata depan terdapat pada data (T1/APP/B1/P1/K1), (T1/APP/B1/P8/K5), (T1/APP/B1/P9/K1), (T1/APP/B1/P1/K1). Berikut ini data yang mengandung ketidajelasan gagasan.

- (1) *Dalam kegiatan berbahasa pembaca, penulis, pembicara, dan penyimak memerlukan kemampuan pemahaman kosakata.* (T1/APP/B1/P1/K1).

Kehadiran kata depan *dalam* menyebabkan kalimat tersebut tidak memiliki subjek. Selain itu, kehadiran *tanda koma* setelah kata *pembaca* juga menyebabkan kalimat tersebut tidak jelas gagasannya. Oleh sebab itu, data (1) tidak memiliki kejelasan gagasan. Adapun perbaikan data (1) seperti di bawah ini.

- (1a) *Dalam kegiatan berbahasa, pembaca, penulis, pembicara, dan penyimak memerlukan kemampuan pemahaman kosakata.*
(T1/APP/B1/P1/K1)

Pada data (2), ketidajelasan gagasan disebabkan konjungsi pada awal kalimat tidak terdapat tanda baca (,) sehingga kalimat tersebut tidak memiliki S. Kesalahan dan perbaikan data (2) seperti di bawah ini.

- (2) *Oleh sebab itu perubahan yang terjadi ditengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan* (T2/EN/B1/P1/K3)
(2a) *Oleh sebab itu, perubahan yang terjadi ditengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan* (T2/EN/B1/P1/K3)

Ketidajelasan gagasan juga terdapat pada data (3). Kalimat pada data (3) di bawah ini memiliki dua S, yaitu *pendidikan* dan *hal ini*. Kalimat tersebut seharusnya dipecah menjadi dua kalimat. Berikut ini ketidajelasan gagasan beserta perbaikannya.

- (3) *Pendidikan sangat penting artinya, hal ini disebabkan oleh karena setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun manusia berada.*
(T2/EN/B1/P2/K1)
(3a) *Pendidikan sangat penting artinya.*
(T2/EN/B1/P2/K1)
(3b) *Hal ini disebabkan setiap manusia membutuhkan pen-didikan sampai kapan dan dimanapun manusia berada.* (T2/EN/B1/P2/K1)

Pada data (4), kata ganti nya tidak memiliki acuan yang jelas. Hal itu menyebabkan kalimat pada data (4) mengandung ketidajelasan gagasan. Seharusnya, kata *oleh karena* diubah menjadi *oleh karena itu* dan diikuti tanda koma. Berikut ini data (4) beserta perbaikannya.

- (4) *Oleh karenanya bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada siswa sejak kelas*

- 7 sampai dengan kelas 12.
(T5/LS/B1/P1/K3)
- (4a) Oleh karena itu, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada siswa sejak kelas 7 sampai dengan kelas 12.
(T5/LS/B1/P1/K3)

Kalimat pada data (5) di bawah ini mengandung unsur mubazir yaitu muncul konjungsi *dan* sebanyak tiga kali. Seharusnya, konjungsi *dan* yang pertama dan kata *akan* dihilangkan agar data (5) menjadi kalimat efektif. Adapun kesalahan dan perbaikan data (5) seperti berikut.

- (5) Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat dan menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan materi yang diajarkan.
(T6/MH/B1/P10/K6)
- (5a) Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan materi yang diajarkan. (T6/MH/B1/P10/K6)

Pada data (6), kesalahan terletak pada kehadiran konjungsi *maupun*. Menurut kaidah penggunaan konjungsi korelatif, konjungsi *maupun* berpasangan dengan *baik*. Oleh sebab itu, kata *maupun* seharusnya diganti dengan kata *dan*. Berikut ini kesalahan yang terdapat pada data (6) beserta perbaikannya.

- (6) *Kovergensi berusaha memadu-kan teori Nativisme dan Empirisme, yang artinya dalam masalah belajar akan ditentukan oleh faktor ekstern maupun intern yang ada pada peserta didik atau siswa.*
(T5/LS/B1/P3/K6)
- (6a) *Kovergensi berusaha memadu-kan teori nativisme dan empirisme, yang artinya dalam masalah belajar akan ditentukan oleh faktor ekstern dan intern yang ada pada peserta didik atau siswa.*
(T5/LS/B1/P3/K6)

Kesalahan penulisan huruf kapital pada data (7) adalah kata *Globalisasi* dan *Informasi*. Huruf *G* dan *I* seharusnya ditulis dengan huruf kecil (*g* dan *i*) karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital. Berikut ini kesalahan yang terdapat pada data (7) beserta perbaikannya.

- (7) *Arus Globalisasi dan Informasi telah mengalir keseluruhan kehidupan dan membawa dampak bagi manusia yang sebelumnya tidak terduga.* (T4/LA/B1/P1/K2)
- (7a) *Arus globalisasi dan informasi telah mengalir ke seluruh kehidupan dan membawa dampak bagi manusia yang sebelumnya tidak terduga.*
(T4/LA/B1/P1/K2)

Pada data (8), kesalahan ejaan terdapat pada kata *Al-Qur'an*. Kehadiran tanda hubung, huruf kapital pada huruf *q*, dan hadirnya tanda apostrof menyebabkan kalimat tersebut mengandung kata yang tidak baku. Menurut kaidah penulisan huruf kapital, nama kitab suci ditulis dengan huruf kapital. Selain itu, tanda hubung (-) dan apostrof (') tidak perlu ditulis. Oleh sebab itu, kata *Al-Qur'an* seharusnya ditulis *Alquran*. Adapun kesalahan penulisan kata pada data (9) beserta perbaikannya seperti di bawah ini.

- (8) *Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dari spasi pada mempelajari bahasa Inggris yang menurut mereka tidak bermanfaat lebih baik saksama mempelajari Al-Qur'an yang manfaatnya sampai akhirat kelak.*
(T5/LS/B1/P5/K2)
- (8a) *Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dari spasi saat mempelajari bahasa Inggris yang menurut mereka tidak bermanfaat lebih baik saksama mempelajari Alquran yang manfaatnya sampai akhirat kelak.* (T5/LS/B1/P5/K2)

Kata *system* pada data (9) menyebabkan kalimat tersebut tidak baku. Hal itu disebabkan kata *system* berasal dari bahasa Inggris. Menurut kaidah penulisan kata serapan, huruf *y* yang pelafalannya berubah menjadi *i* diserap menjadi *i*. Oleh karena itu, kata *system* seharusnya diubah *sistem*. Berikut ini kesalahan penulisan kata pada data (9) beserta perbaikannya.

- (9) *Lemahnya suatu proses belajar mengajar sebagaimana disebut di atas antara lain diakibatkan oleh karena subsystem yang turut membangun proses masih lemah.*
(T8/LK/B1/P5/K2)
- (9a) *Lemahnya suatu proses belajar mengajar sebagaimana disebut di atas antara lain diakibatkan oleh*

subsistem yang turut membangun proses masih lemah.
(T8/LK/B1/P5/K2)

Pada data (10), kesalahan ejaan terdapat pada penulisan konjungsi antarkalimat *jadi* tidak diikuti tanda koma. Menurut kaidah penulisan tanda baca (,), setelah konjungsi antarkalimat harus diberi tanda baca (,). Selain itu, kesalahan juga terdapat pada kehadiran tanda koma sebelum konjungsi *sehingga*. Seharusnya, anak kalimat yang mendahului induk kalimat tidak perlu diberi tanda koma. Adapun kesalahan penggunaan tanda koma pada data (10) beserta perbaikannya seperti di bawah ini.

- (10) *Jadi* menitikberatkan pada bahasa sebagai sarana berkomunikasi, berpikir, dan bernalar, sehingga pada akhirnya peserta didik diharapkan terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. (T6/MH/B1/P3/K2)
- (10a) *Jadi*, menitikberatkan pada bahasa sebagai sarana

berkomunikasi, berpikir, dan bernalar sehingga pada akhirnya peserta didik diharapkan terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. (T6/MH/B1/P3/K2)

Dari data yang telah terkumpul dan teranalisis, ditemukan beberapa kesalahan, yaitu ketidakjelasan gagasan, ketidakcermatan, dan ketidaktepatan penggunaan ejaan. Ketidakjelasan gagasan terdapat pada kehadiran kata depan pada awal kalimat, ketidakhadiran S atau P, dan adanya S atau P ganda. Ketidakcermatan terjadi karena ketidaktepatan diksi, pemakaian unsur mubazir, dan ketidaktepatan penggunaan konjungsi. Sementara itu, ketidaktepatan penggunaan ejaan terdapat pada kesalahan penggunaan huruf kapital, ketidaktepatan pemakaian kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan ketidaktepatan penggunaan tanda baca. Berikut ini akan diuraikan persentase ketidakefektifan kalimat.

Tabel 1. Persentase Hasil Analisis Data

Ketidajelasan Gagasan	Persentase
Kesalahan kata depan	5%
S/P tidak ada	20%
S/P ganda	5%
Total Persentase	30%
Kecermatan	Persentase
Diksi	10%
Unsur Mubazir	8%
Konjungsi	8%
Keparalelan	1%
Total Persentase	20%
Ejaan	Persentase
Huruf Kapital	10%
Penulisan Kata	12%
Unsur Serapan	6%
Tanda Baca	22%
Total Persentase	50%

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan kalimat terbesar terjadi pada ketidaktepatan penggunaan ejaan sebanyak 50% dengan rincian kesalahan penulisan huruf kapital (10%), penulisan kata (12%), penulisan unsur serapan (6%), dan penulisan tanda baca (22%). Sementara itu, ketidakefektifan kalimat terkecil terjadi pada kecermatan sebanyak 20%

dengan rincian pemakaian diksi (10%), pemakaian unsur mubazir (8%), pemakaian konjungsi (8%), dan keparalelan (1%).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana: teori, metode, dan penerapannya pada*

- wacana media. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djarmika. 2014. *Pernik Kajian Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harimansyah, Ganjar. 2013. *Pilihan Bahasa Remaja dalam Perspektif Umur dan Lintas Generasi*.
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/la-manbahasa/artikel/1251>. Diunduh pada 23 Oktober 2015.
- <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-sms-short-message-service.html>.
Pengertian SMS (Short Message Service) Menurut Ahli. Diunduh pada 12 Desember 2015.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Layanan_pesan_singkat. Diunduh pada 11 November 2015.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rani, Abdul dkk. 2010. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Muchlisin Riadi, Muchlisin. 2012. *Pengertian dan Sejarah SMS*.
<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/teori-sms-short-message-service.html>. Diunduh pada 20 November 2015.
- Murtiani, Anjar dkk. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.